



Workshop Implementasi LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Pendidik Sekolah Dasar

Dwi Yulianti*, Rochmiyati, Pramudiyanti, Muhammad Mona Adha, Isnawati, dan Anadya Tri Sabrini, Fitriadi

Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

Abstrak. Peran pendidik adalah ujung tombak program pendidikan, karena pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan aktif atau tidaknya pembelajaran di sekolah-sekolah dunia pendidikan. Pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi metode pembelajaran dan mampu menciptakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bermanfaat mendukung kegiatan belajar. Tujuan kegiatan workshop ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan LKPD berbasis PBL di SDN Se-gugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Lampung Selatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yang diikuti oleh pendidik se-gugus Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Metode pelatihan yang akan digunakan adalah workshop dan praktek terbimbing. Rancangan evaluasi kegiatan dilakukan dengan 2 cara yaitu evaluasi pemahaman peserta dan evaluasi keterampilan peserta. Evaluasi pemahaman peserta didasarkan pada nilai pretest pada awal kegiatan dan posttest diakhir kegiatan. Evaluasi keterampilan peserta didasarkan pada kriteria penilaian kinerja peserta selama proses workshop berlangsung. Keberhasilan peserta akan dinyatakan berdasarkan standar penilaian dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Workshop, LKPD, Problem Based Learning*

1. Pendahuluan

Peran pendidik adalah ujung tombak program pendidikan, karena pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan aktif atau tidaknya pembelajaran di sekolah-sekolah dunia pendidikan. Dalam pendidikan sekolah, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Hal ini juga dapat dimaklumi karena pendidik merupakan ujung tombak pelaksanaannya pendidikan di daerah ini. Pendidik bertanggung jawab atas proses belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilan mengajarnya akan menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, wajar jika pemerintah dan masyarakat (terutama orang tua peserta didik) berharap banyak dari pendidik untuk menyelesaikannya sukses pendidikan di Indonesia. Di proses belajar di kelas serta dalam kinerja eksperimen laboratorium, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengalaman belajar mereka. Pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi metode pembelajaran dan mampu menciptakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik

* Corresponding author: azzulfanherman@gmail.com

(LKPD) yang bermanfaat mendukung kegiatan belajar. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang diberikan adalah LKPD [1].

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan lulusan pada umumnya tahap pedagogis. Upaya tersebut meliputi pembangunan fisik, infrastruktur, inovasi kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, dan meningkatkan kualitas atau kuantitas pendidik. Dari beberapa upaya ini, tampaknya Peningkatan kualitas pendidik mendapat perhatian yang cukup besar. Dalam hal ini, pendidik selain tugas utama mengajar, juga seorang manajer yang bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya proses belajar. Tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar [2]. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman [3].

Berdasarkan hasil wawancara secara eksklusif dengan pendidik sekolah dasar di SDN Se-gugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Lampung Selatan, sebagian besar responden menyatakan bahan ajar masih dominan pada buku paket. Sumber belajar berupa LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran khusus untuk materi IPA masih berpedoman dari buku penerbit yang belum dikembangkan sendiri, yang isinya tidak memenuhi karakteristik LKPD yang bersangkutan. LKPD yang tersebar luas dan digunakan di sekolah-sekolah saat ini bersifat universal dan hanya berisi abstrak materi tersebut. Ini mungkin menjadi alasan mengapa peserta didik kurang tertarik pada LKPD dan mungkin berdampak pada hasil belajar peserta didik. Minimnya minat peserta didik terhadap LKPD juga disebabkan oleh materi kemasan yang kurang informatif, yang menyebabkan peserta didik hanya mengingat konsep tetapi kurang memahami arti dari konsep tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan *Workshop* Implementasi LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Pendidik Sekolah Dasar di SDN se-Gugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebagai berikut:

2.1. Ceramah

Kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan, dilakukan oleh dosen, untuk memberikan wawasan kepada pendidik, tentang bahan ajar LKPD dan model pembelajaran PBL. Di akhir kegiatan ceramah, dosen memberikan contoh-contoh LKPD yang baik dan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

2.2. Workshop

Setelah pendidik mendapatkan wawasan tentang bahan ajar LKPD dan model pembelajaran pada abad 21, kemudian secara berkelompok, para pendidik dilatih untuk membuat pengembangan LKPD berbasis PBL yang dicocokkan pada setiap tema yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa.

2.3. Kegiatan Mandiri

Pendidik melakukan pengembangan LKPD berbasis PBL secara mandiri di rumah masing-masing berdasarkan tema pada kelas masing-masing. Kegiatan mandiri ini tetap didampingi oleh dosen, baik melalui kunjungan langsung maupun konsultasi melalui email atau whatsapp.

2.4. Presentasi

Pendidik mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat secara mandiri, kemudian dikritisi oleh teman sejawat, dan diberi masukan oleh dosen.

2.5. Tables

Pendidik mengimplementasikan pengembangan LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran, kemudian melaporkan hasilnya.

3. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

3.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan *workshop* implementasi LKPD berbasis problem *based learning* pada pendidik sekolah dasar diikuti oleh 20 peserta. Untuk mengetahui efektivitas keberhasilan kegiatan tersebut dilakukan proses penilaian dan penilaian hasil dengan tes akhir. Hasil penilaian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perhatian peserta cukup baik, yang ditandai dengan keseriusan pada saat mengikuti *workshop*. Dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana Workshop

2. Berdasarkan pengamatan kepada peserta selama *workshop*, diperoleh informasi sebagai berikut:
 - a. Pendidik mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengembangan LKPD berbasis PBL.
 - b. Pendidik mengalami penambahan wawasan tentang pengembangan LKPD berbasis PBL.

Dengan adanya kegiatan *workshop* implementasi LKPD berbasis problem *based learning* pada pendidik sekolah dasar yang diperuntukan untuk guru sekolah dasar se-Gugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan, memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan kepada para guru dalam menyusun LKPD berbasis PBL yang jauh lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tes awal dan akhir pengetahuan pendidik SDN Segugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Lampung Selatan

No	Indikator	Nilai Pretest		Post test	
		Jumlah Jawaban benar	%	Jumlah jawaban benar	%
1	Menganalisis kesesuaian LKPD dengan materi pembelajaran	10	50	20	100
2	Menganalisis permasalahan dalam LKPD yang menarik untuk dipecahkan	8	40	19	95
3	Menganalisis langkah kerja dalam LKPD menuntut peserta didik untuk aktif mengembangkan pengetahuannya secara berkelompok	9	45	18	90
4	Mengevaluasi hasil pembelajaran	9	45	17	85
Total		36	180	74	370
%			45		92,5

Tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan dari guru SDN Se-gugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Lampung Selatan tentang penerapan LKPD berbasis PBL. Hasil pretest yang dilakukan sebelum workshop untuk indikator menganalisis kesesuaian LKPD dengan materi pembelajaran berada dalam kategori cukup baik (50%), setelah dilakukan post test meningkat menjadi baik sekali (100%). Indikator selanjutnya yaitu menganalisis permasalahan dalam LKPD yang menarik untuk dipecahkan berada dalam kategori cukup baik (40%), setelah dilakukan post test meningkat menjadi baik sekali (95%). Indikator selanjutnya yaitu menganalisis langkah kerja dalam LKPD menuntut peserta didik untuk aktif mengembangkan pengetahuannya secara berkelompok berada dalam kategori cukup baik (45%), setelah dilakukan post test meningkat menjadi baik sekali (90%). Indikator selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran berada dalam kategori cukup baik (45%), setelah dilakukan post test meningkat menjadi baik sekali (85%). Dengan demikian bahwa peningkatan pengetahuan dan wawasan guru tentang implementasi LKPD berbasis PBL menjadi meningkat setelah dilakukannya *workshop* atau pelatihan.

3.2. Pembahasan

Pendidik memiliki tugas pokok dalam mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dalam mendidik peserta didiknya. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh guru yaitu pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL. LKPD dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan LKPD berbasis PBL dilatih mengidentifikasi masalah, dari masalah yang di temukan. Kemudian peserta didik secara berkelompok meneliti dan di arahkan untuk melakukan investigasi mandiri terkait dengan masalah yang ditemukan. Peserta didik juga diarahkan untuk menelaah hasil investigasi dalam mengembangkan gagasan untuk menjawab permasalahan yan ditemukan oleh peserta didik. Dengan demikian implementeasi LKPD berbasis PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik [4].

Peningkatan kemampuan berpikir kritis disebabkan karena selama kegiatan pembelajaran dengan LKPD berbasis PBL materi yang diberikan lebih mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran lebih berkurang. Model PBL merupakan model yang berpusat pada peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga peserta didik aktif dalam belajar dan memecahkan masalah [5]. pembelajaran menggunakan LKPD berbasis PBL dengan orientasi masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan investigasi melalui kegiatan "*let's explore*" [6]. Manfaat LKPD berbasis PBL merupakan salah satu proses pendidikan yang dapat menghasilkan suatu perubahan terhadap peserta didik maupun kepada pendidik dalam memberikan proses pembelajaran yang jauh lebih

baik untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Karena pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu bentuk kegiatan atau program pengembangan SDM. SDM salah satu mata rantai dari siklus pengelolaan personal yang diartikan sebagai proses perbaikan staf melalui berbagai macam pendekatan yang menekankan realisasi diri (kesadaran), pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri. Pengembangan mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perbaikan dan pertumbuhan kemampuan (*abilities*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan anggota organisasi.

Banyak manfaat yang dapat dirasakan dengan implementasi LKPD berbasis PBL apabila dilakukan dengan maksimal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini memiliki dampak positif dalam memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru terkhusus guru se-Gugus Raden Intan Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan untuk dapat meningkatkan dan menerapkan penggunaan LKPD berbasis PBL. sehingga *output* yang diharapkan yaitu siswa mampu meningkatkan keterampilan nya dan dapat berfikir secara kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Berikut suasana pemberian materi pada wosrkshop implementasi LKPD berbasis PBL.



Gambar 1. Pemberian materi LKPD berbasis PBL pada peserta

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan workshop terjadi peningkatan pada aspek pengetahuan dan wawasan dalam implementasi LKPD berbasis PBL. Hal ini didukung dengan adanya hasil *pretest* yang dilakukan sebelum dilakukannya workshop, dimana hasil yang didapatkan dari semua indikator menunjukkan nilai cukup baik, namun setelah dilakukan workshop kepada guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka dan juga dilakukan *posttest* untuk melihat perkembangan yang didapatkan peserta setelah mengikuti kegiatan worksop didapatkan bahwa semua indikator masuk kedalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa peserta kegiatan *workshop* merasakan dampak yang mereka peroleh setelah mengikuti *workshop* implementasi LKPD berbasis PBL.

References

- [1] Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- [2] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- [3] Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [4] Astuti, S., Danial dan Anwar. M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Chemistry Education Review (CER)*. 90-114.

- [5] Muchlis, A. A. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning. *UNESA Journal of Chemical Education*. 195-204.
- [6] Hamatun, dkk. (2018). The Development of Problem Based Learning Worksheet to Train Student Critical Thinking Skills on Works and Energy Materials. *International Journal of Advanced Research (IJAR)*. 6(4), 369-375.